

## Peningkatan Pengetahuan Konsumsi Buah dan Kesehatan Gigi dan Pada Murid SD 68/IV Kota Jambi

*Increasing Knowledge of Fruit Consumption and Dental Health among Students at SD 68/IV Jambi City*

Naning Nur Handayatun<sup>1\*</sup>, Rusmiati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PoltekkesKemenkes Jambi  
naning\_nh@poltekkesjambi.ac.id

### ABSTRAK

Kebersihan gigi dan mulut anak perlu diperhatikan sedini mungkin dan anak perlu diajarkan untuk mandiri dengan terlebih dahulu dilakukan pendampingan pada prosesnya. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan tentang konsumsi buah dan pengetahuan menjaga kesehatan gigi pada murid SD 68/IV Kota Jambi. Pre test juga dilakukan kepada murid kelas III sampai dengan V yang hadir pada saat kegiatan. Jumlah murid yang hadir sebanyak 113 orang. Pre test diberikan kepada seluruh murid. Hasil pre test dengan kuesioer menunjukkan pengetahuan murid kelas III sampai dengan kelas VI masih belum baik. Kegiatan yang dilakukan berupa bimbingan peningkatan pengetahuan tentang diet sehat dan pemeliharaan kesehatan gigi, serta pendampingan praktik menyikat gigi secara personal. Hasil kegiatan diperoleh terjadi peningkatan pengetahuan guru dan murid tentang diet sehat dan pemeliharaan kesehatan gigi yang signifikan dengan sig. <0,001,

**Kata kunci** — kesehatan gigi, konsumsi buah, murid , pengetahuan

### ABSTRACT

*Children's oral and dental hygiene needs to be paid attention to as early as possible and children need to be taught to be independent by providing assistance in the process first. The aim of the activity is to increase knowledge about fruit consumption and knowledge of maintaining dental health among students at SD 68/IV Jambi City. Pre-tests were also carried out on students in grades III to V who were present during the activity. The number of students attending was 113 people. Pre tests are given to all students. The results of the pre-test with a questionnaire show that the knowledge of students from class III to class VI is still not good. The activities carried out include guidance on increasing knowledge about healthy diets and maintaining dental health, as well as personal assistance with tooth brushing practices. The results of the activity showed that there was a significant increase in teacher and student knowledge about healthy diets and maintaining dental health with sig. <0.001,*

**Keywords** — — dental health, fruit consumption, student, knowledge

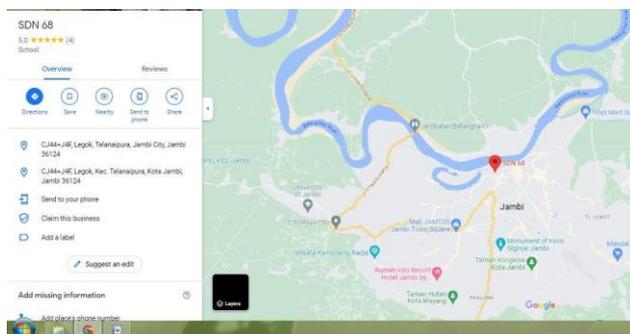


## 1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik akan dapat menyebabkan munculnya berbagai penyakit di rongga mulut seperti penyakit periodontal dan karies gigi [1]. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan yang harus dilaksanakan secara komprehensif, sehingga pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar pada masyarakat selain melibatkan usia dewasa juga harus melibatkan masyarakat usia anak-anak dan remaja [2]. Kesehatan gigi dapat dipengaruhi oleh frekuensi menyikat gigi, semakin sering seseorang menyikat gigi, maka tingkat kebersihan giginya semakin baik. Oleh karena itu perilaku menyikat gigi berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut seseorang.[3]

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada Penduduk Usia > 3 Tahun masih rendah dan dibawah angka nasional. Hasil Riskesdas 2018 juga menunjukkan prevalensi karies pada anak yang berumur 5-9 tahun adalah 54% .[4]. Hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menyatakan bahwa 56,9% penduduk Indonesia umur > 3tahun mengeluh mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut [5]

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 68/IV Kota Jambi terletak di Jl. Serma Legiman RT.11 Kelurahan Legok Kecamatan. Danau Sipin, Kota Jambi. Lokasi sekolah berada di pinggir desa, sekitar 80% didekat Sungai Batanghari dan sering terjadi banjir,



Gambar 1. Peta Lokasi SD 68/IV Kota Jambi.

Jumlah seluruh siswa SDN 68/V Kota Jambi sebanyak 212 orang, jumlah guru dan tenaga kependidikan 21 orang. Survei awal dari

18 siswa yang ditemui hanya 5 siswa bebas karies, sehingga prevalensi karies ditemukan 72%, 9 siswa (50%) orang menyatakan giginya pernah sakit berdenyut sehingga mengganggu kegiatan belajar, bahkan 4 orang siswa ( 22% ) merasakan pipinya bengkak saat sakit gigi. Ketika diminta mempraktikkan cara menyikat gigi ternyata dari 18 orang siswa hanya 1 siswa yang dapat menunjukkan teknik yang benar sehingga 94,4% siswa belum mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar. Demikian juga ketika ditanyakan tentang waktu menyikat gigi. Semua siswa menyikat gigi 2 (dua) kali sehari namun tidak dilakukan pada saat yang tepat. Mereka menyikat gigi saat mandi pagi dan sore hari. Mereka juga belum mengetahui apa tujuan menyikat gigi yang sebenarnya.

Pengetahuan tentang makanan yang sehat yang dapat membantu menghindarkan terjadinya penyakit gigi dan mulut masih kurang. Berdasar hasil penelitian, mengkonsumsi nanas beserta bonggolnya dapat mencegah penurunan pH plak[6] Namun semua siswa yang diwanwancara lebih senang dengan makanan yang manis dan melekat dan belum berkumur atau menyikat gigi setelah mengkonsumsinya.

Menyikat gigi merupakan tindakan membersihkan gigi dengan sikat gigi yang bertujuan untuk menghilangkan plak penyebab penyakit gigi dan mulut. Bimbingan khusus untuk menyikat gigi belum dilaksanakan sedangkan cara menyikat gigi yang benar merupakan kunci utama agar tidak terkena karies gigi dan penyakit mulut lain seperti gingivitis (radang gusi) dan periodontitis (radang jaringan periodontal).

SDN 68/IV Kota Jambi berada di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu, namun dikarenakan pandemi covid-19 semenjak tahun 2019 petugas puskesmas tidak turun ke lapangan. Keterbatasan jumlah petugas kesehatan gigi di puskesmas juga menyebabkan kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah tidak dilaksanakan secara khusus namun hanya bersamaan dengan program UKS lain seperti imunisasi. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut anak yang berkesinambungan tanpa

tergantung pada petugas puskesmas atau tenaga kesehatan gigi.

Masalah yang dihadapi siswa SDN 68/IV Kota Jambi adalah masih rendahnya pengetahuan dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

## 2. Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan kepada murid dan guru SDN 68/IV Kota Jambi. Guru perlu dilibatkan dalam kegiatan ini agar nantinya program kesehatan gigi dan mulut dapat berkesinambungan. Guru diharapkan dapat membimbing anak setelah kegiatan ini berakhir.

## 3. Metode

Kegiatan pengabdian dilakukan dari bulan Juni – Agustus 2024. Kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan kepada guru dan siswa dengan kegiatan pelatihan kepada guru. Tahap awal dilakukan pendampingan dalam program kesehatan gigi dan mulut namun mulai bulan pertama kegiatan dilakukan mandiri oleh sekolah dan siswa.

Sebelum program dimulai dilakukan pretest terlebih dahulu terhadap guru dan murid untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasil pretest sebagai dasar pemberian intervensi.

Kegiatan yang dilakukan:

### a. Pendampingan kepada guru

Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan program kesehatan gigi dan mulut di sekolah. Pemberian materi tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut sesuai hasil pretest.

### b. Intervensi pada murid.

Penyuluhan menjaga Kesehatan gigi dan mulut berdasarkan hasil pretest. Materi yang tidak ketahui oleh siswa menjadi tema utama penyuluhan sehingga mereka menyadari kekelirauannya dan mengetahui kebenarannya. Siswa dibimbing secara personal sesuai dengan kebutuhan masing masing.

Tahap kegiatan

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan yang dilakukan adalah menyiapkan tim dengan mengikut

sertakan mahasiswa sebagai salah satu kegiatan pembelajaran kepada mereka. Koordinasi kembali dengan mitra mengenai jalanya kegiatan, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media untuk penyampaian materi. menyiapkan booklet yang menarik untuk dibaca siswa yang nantinya dapat dicatatkan di Kemenkumham dalam bentuk HAKI. dan menyiapkan alat dan bahan lain yang dibutuhkan seperti sikat gigi, pasta gigi dan reward kepada peserta paling aktif.

- b. Tahap Pelaksanaan. Kegiatan pengabdian dilakukan dari bulan Juni – Agustus 2024.

- c. Tahap evaluasi. Pemantauan hasil dilakukan pada bulan ke dua setelah kegiatan berjalan. Berdasarkan hasil pemantauan dilakukan intervensi kembali dengan memberikan pengetahuan kepada anak secara personal sesuai apa yang tidak mereka ketahui.

## 4. Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD 68/IV Kota Jambi dilaksanakan selama bulan Juli dan Agustus 2024. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah guru dan murid kelas 3, 4, 5, dan kelas 6.

### 1. Kegiatan pelatihan guru

Pelatihan pada guru diikuti oleh Kepala Sekolah, 10 (sepuluh) orang guru kelas serta guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Kegiatan difasilitasi oleh sekolah seperti penyediaan ruangan dan pengeras suara.





Gambar 2. Penyuluhan kepada Guru

Sebelum intervensi, Bapak dan Ibu Guru diberikan pretest dan dari hasil pretest digunakan sebagai dasar untuk memberikan pendampingan. Hasil pretest diperoleh, guru telah menguasai 86,6% materi tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi yang belum dikuasai oleh guru seperti cara menjaga kesehatan gigi dengan makanan yang bearair dan berserat serta cara mengkonsumsi makanan (diet sehat). Diet sehat yang berpengaruh dalam menjaga kesehatan gigi antara lain cara mengkonsumsi tebu [7] yang dapat menurunkan plak yaitu dengan dikunyah. Selain itu juga disampaikan materi tentang manfaat nanas untuk kesehatan gigi dan mulut yang salah satunya dapat mencegah penurunan pH plak [8]. Selain itu juga disampaikan materi tentang cara menyikat gigi yang benar serta program kesehatan gigi dan mulut.

Evaluasi kegiatan pada guru dilakukan dengan postes. Hasil postes menunjukkan semua guru telah dapat menjawab dengan benar semua pertanyaan dalam kuesioner sehingga pengetahuan guru tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan diet sehat yang menunjang kesehatan gigi meningkat.

Kesehatan gigi sangat erat dengan kesehatan umum sehingga perlu dipantau juga perkembangan kesehatan anak salah satunya memantau tinggi badan dan berat badan. Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan antara status gizi anak dan kejadian karies gigi [9]. Oleh karena itu stimulan yang diberikan berupa alat pemeriksaan gigi sederhana serta pengukur pertumbuhan dan perkembangan anak, untuk memantau tumbuh kembang anak.

## 2. Kegiatan pada murid

Murid yang dilibatkan dalam pengabdian masyarakat adalah kelas 3, 4, 5 dan

6 yang berjumlah 113 anak. Namun karena kegiatan dilakukan dalam beberapa bulan sehingga hanya ada 87 anak yang lengkap data pre test dan postest.

Sebelum kegiatan dilakukan pre test pengetahuan murid tentang cara memelihara kesehatan gigi. Kemudian setiap anak dilihat hasil pre test dan langsung diberikan masukan. Teknik ini diharapkan setiap anak dapat memecahkan masalah masing masing anak. Sebagian besar anak belum mengetahui cara mengkonsumsi makanan yang dapat membantu membersihkan gigi serta manfaat buah nanas. Bahkan ketika ditanyakan ada anak yang belum pernah makan nanas. Setelah melihat hasil pretest diketahui bahwa pengetahuan murid tentang kesehatan gigi dan mulut dan bagaimana menjaganya masih rendah.

Pada kunjungan berikutnya dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap cara menyikat gigi anak dan dilaksanakan kegiatan makan buah bersama. Pada tabel 1 disajikan hasil pretest serta evaluasi pengetahuan tahap pertama. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang diet makanan seperti sayuran, nanas dan tebu serta cara mengkonsumsinya (pertanyaan 1-6) namun belum banyak diketahui oleh responden (38,6 % sampai 64%). Nanas dan tebu yang dikonsumsi dengan cara mengunyah dapat membantu mengurangi timbunan plak dari permukaan gigi sehingga dapat menyehatkan gigi [10]. Hasil pre test tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga masih rendah. Cara menyikat gigi yang benar baru diketahui oleh 37,5% murid. Waktu menyikat gigi yang tepat baru diketahui oleh 56% murid. Mereka juga belum mengetahui penyebab gigi berlubang (46,6%). Pengetahuan tentang pemakaian sikat gigi yang seharusnya setiap orang satu sikat gigi masih rendah (45%). Penggunaan disclosing solution untuk mengidentifikasi adanya plak gigi yang digunakan untuk menyikat gigi juga baru diketahui oleh 60% anak.

Berdasarkan hasil pre test maka anak diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan dilakukan secara klasikal oleh Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri atas dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. Materi yang disampaikan seperti yang ada pada kuesioner.

Selain itu anak juga diberikan buah nanas yang sudah dipotong dan dicuci bersih untuk dimakan secara bersama sama. Ternyata sebagian besar anak menyukai nanas karena rasanya manis dan menyegarkan. Namun ada beberapa anak yang

kurang berminat karena belum pernah mencicipi sehingga perlu dibujuk untuk mencobanya.

Tabel 1. Hasil pretest dan postes pengetahuan murid SD 68/ IV tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

PERTANYAAN Diet Makanan		Jawaban benar			
		sebelum kegiatan		Setelah kegiatan	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Cara mengkonsumsi buah agar dapat membantu menjaga kebersihan gigi	46	52	50	59
2	Pemanfaatan buah nanas	52	59	81	92
3	Cara mengkonsumsi buah nanas	57	64	58	66
4	Tebu membantu menjaga kesehatan gigi	34	38,6	54	61
5	Sayuran dan buah-buahan baik untuk kesehatan gigi dan mulut	50	57	73	84
6	Makanan yang dapat merusak gigi	62	70,4	71	81
<b>PERTANYAAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT</b>					
1	Plak gigi dapat menyebabkan gigi berlubang dan radang gusi	55	63	61	70
2	Plak gigi perlu dibersihkan saat menyikat gigi	60	68	78	90
3	Plak gigi dapat dilihat dengan bantuan pewarna	53	60	48	55
4	Cara menyikat gigi yang salah dapat menyebabkan gusi berdarah	34	39	56	64
5	Penyebab gigi berlubang dan gusi bengkak	47	53,4	48	55
6	Tujuan utama menyikat gigi	40	45,4	54	61
7	Cara Menyikat gigi yang benar	33	37,5	64	73
8	Waktu menyikat gigi yang tepat	50	56,8	55	63
9	Sikat gigi yang kita gunakan boleh dipakai bersama-sama dengan orang lain	40	45	51	59
<b>PERTANYAAN KONTROL KESEHATAN GIGI</b>					
1	Pergi ke puskesmas/rumah sakit/dokter gigi kalau sakit gigi saja	51	58	51	58
2	Waktu periksa gigi gigi ke tenaga	36	40	61	69
3	Periksa gigi ke pelayanan kesehatan/rumah sakit/puskesmas paling sedikit 6 bulan sekali	68	77	73	84
4	Bila gigi kita berlubang dibiarkan saja	35	50	61	70



Pada saat sesi akhir penyuluhan langsung dilakukan evaluasi secara lisan terhadap materi yang baru saja diberikan. Semua anak telah mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang benar dengan menjawab seluruh pertanyaan pada kuesioner dengan tepat.

Selanjutnya di sekolah juga diberikan buku saku tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan penyuluhan berikutnya diserahkan kepada guru kelas untuk mengingatkan kepada muridnya.

Tiga minggu setelah kegiatan penyuluhan dilakukan evaluasi secara tertulis kepada anak menggunakan kuesioner yang sama saat pretest. Hasilnya dapat dilihat pada tabel satu pada kolom skor setelah kegiatan. Hasilnya diperoleh kenaikan pemahaman anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi (Tabel 1) terutama pada pemanfaatan buah nanas (92%), sayuran dan buah untuk kesehatan gigi (84%) serta makanan yang merusak gigi (81%). Hasil penyuluhan tentang pemanfaatan buah nanas diperoleh skor tertinggi, hal ini dimungkinkan karena dilakukan praktik secara langsung dengan mengkonsumsi nanas dan hal berbeda terjadi pada pengetahuan konsumsi tebu dimana hanya terjadi sedikit kenaikan pengetahuan dari 34% menjadi 54% (Tabel 1). Hal ini sesuai dengan teori Experiential Learning yang ditemukan oleh David Kolb tahun 1984). Konsep Experiential Learning lebih menekankan pentingnya pengalaman pada proses pembelajaran[11]. Pengetahuan anak lebih melekat dengan adanya pengalaman langsung dalam mengkonsumsi buah nanas dibandingkan dengan cara konsumsi tebu yang hanya sebatas teori saja. Pada kuesioner tentang cara menyikat gigi yang benar juga terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi dari 37,5% menjadi 73%. Hal ini dimungkinkan karena saat penyuluhan menggunakan media phantom yang menyerupai gigi dan anak diminta mendemonstrasikan cara menyikat gigi. Hal ini sesuai dengan penelitian pada siswa SD Wanci dimana penggunaan media phantom dapat meningkatkan perilaku anak dalam menyikat gigi [12]

Hasil uji statistik pengetahuan anak sebelum dan setelah kegiatan pengabdian

masyarakat disajikan pada tabel 2. Uji Wilcoxon Sign Rank Test digunakan karena data tidak terdistribusi normal. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan pengetahuan pengetahuan anak yang bermakna antara sebelum dan setelah kegiatan  $p < 0,001$

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Pengetahuan Anak Sebelum dan setelah Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

	Jumlah Murid	Min	Max	Mean	St deviasi	Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test
Pre test	88	2	11	4,977	1,695	p. < 0,001
Pos test	88	2	19	7,148	2,977	

Rata rata nilai anak sebelum kegiatan 4, 977 dan meningkat menjadi 7, 418. Program kesehatan gigi yang dilakukan di SD 68/IV telah menunjukkan hasil yang signifikan dan sesuai dengan meta analisis terhadap program edukasi kesehatan gigi di dunia dari tahun 2012-2022 [13]

Namun peningkatan nilai yang tinggi belum pada semua aspek. Pengetahuan tentang plak gigi yang dapat dilihat dengan pewarna hanya terjadi peningkatan pengetahuan dari 53% menjadi 55%. Pengetahuan mengenai penyebab gigi berlubang dan bengkak baru terjadi peningkatan dari 43% menjadi 55%. Hal ini masih cukup memprihatinkan. Oleh karena itu masih perlu dilakukan program lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang penyebab penyakit gigi dan cara pencegahannya sehingga mereka dapat terhindar dari penyakit gigi dan mulut. Menyikat gigi yang kurang tepat dapat mengakibatkan timbulnya gigi berlubang. Gigi berlubang dapat mempengaruhi indeks kualitas hidup anak.[14] Oleh karena itu penting sekali membekali anak dengan pengetahuan menyikat gigi yang benar.





Gambar 2. Penyuluhan menyikat gigi



Gambar 3. Anak makan nanas bersama

## 5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Dosen Poltekkes Kemenkes Jambi dapat meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut murid SD 68/IV Kota Baru Jambi. Pihak sekolah bersedia menindak lanjuti program ini dengan memberdayakan guru yang telah diberikan pelatihan. Saran untuk program kesehatan dilaksanakan dengan pengalaman langsung sehingga pengetahuan yang didapat lebih melekat.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi atas dukungan dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SD 68/IV Kota Jambi.

## 7. Daftar Pustaka

- [1] D. N. T. Laskaris, C. Scully, *Periodontal Manifestations of Local and Systemic Diseases*. 2023. doi: DOI:10.1007/978-3-642-55596-1.
- [2] Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*.

Jakarta, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kemenkes RI, 2012.

- [3] S. Anitasari and E. Rahayu, "Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Palaran kotamadya Samarinda provinsi Kalimantan Timur ( The relation of frequency of teeth brush with oral hygiene of state elementary school," *Dental Journal, Majalah Kedokteran Gigi Unair*, vol. 38, no. 2, pp. 88–90.
- [4] Kemenkes, *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 1st ed. Indonesia, 2018.
- [5] Kementerian Kesehatan, "Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia, Bab.7. Kesehatan Gigi dan Mulut," Jakarta, 2023.
- [6] "View of Pineapple Fruit and Stem Chewing Prevents Dental Plaque pH Drop after Meals".
- [7] N. N. Handayatun, D. Rudi, and K. T. Fitria, "The Effect of Chewing Sugar Cane on Plaque Formation," *Proceedings of the First International Conference on Health, Social Sciences and Technology (ICoHSST 2020)*, vol. 521, no. ICoHSST 2020, pp. 140–143, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210415.031.
- [8] N. Nur Handayatun, D. Rudi, H. Hafliin, and Q. Ayun, "Antibacterial Effect of Mint Leaf and Basil Leaf Extract addition to Pineapple Hump Extracts Against Streptococcus Mutans Bacteria," *Jurnal Kesehatan Gigi*, vol. 10, no. 1, pp. 10–14, 2023, doi: 10.31983/jkg.v10i1.9255.
- [9] S. Sinurbaya Pardosi *et al.*, "Hubungan Status Gizi Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar," *Dental Therapist Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2022, doi: 10.31965/DTJ.
- [10] N. N. Handayatun, D. Rudi, and K. T. Fitria, "The Effect of Chewing Sugar Cane on Plaque Formation," 2021.
- [11] D. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*, 2nd ed. USA: Financial Times, 2014.

- [12]H. Hariyanti, R. U. Nurlila, and L. O. Kamalia, “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa SDN 1 Wanci,” *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, vol. 1, no. 2, pp. 61–69, Aug. 2022, doi: 10.54883/jhmw.v1i2.8.
- [13]N. N. Handayatun, U. Kalsum, E. Anggereini, and M. Rusdi, “Meta-Analysis: Effectiveness of Dental Health Education with Plaque Control in Children 6-12 Years Old,” *EAS Journal of Dentistry and Oral Medicine*, vol. 6, no. 03, pp. 57–64, Jun. 2024, doi: 10.36349/easjdom.2024.v06i03.008.
- [14]B. Nurwati, “Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Sekolah Usia 5-7 TAHUN,” *Jurnal Skala Kesehatan*, vol. 10, no. 1, pp. 41–47, 2019, doi: 10.31964/jsk.v10i1.164.

